

Peran Bank Indonesia Terhadap Sustainability Pengrajin Batik “Canting Mas” Kota Tegal

Maulida Dwi Kartikasari S.E M.Si¹

¹ Prodi Akuntansi Universitas Pancasakti Tegal, Indonesia
E-mail: maulidadwikartikasari@upstegal.ac.id

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui peran dan kontribusi Bank Indonesia terhadap kelangsungan usaha pengrajin Batik Tegal “Canting Emas”. Peran dan kontribusi tersebut dalam mempertahankan sustainability tersebut meliputi bidang pemasaran dan sumber daya manusia. Pengembangan dan pemberdayaan UMKM (Usaha Mikro Kecil dan Menengah) akan selalu melibatkan peran pemerintah, Bank Indonesia dan lembaga-lembaga lainnya yang peduli terhadap kelangsungan usaha UMKM. Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode kualitatif. Teknik yang digunakan dalam pengumpulan data adalah *indepth interview* yaitu wawancara langsung kepada narasumber yang dalam hal ini adalah pendiri usaha batik “Canting Emas”. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa Bank Indonesia memberikan berperan dalam bidang pemasaran kepada pengrajin batik “Canting Emas” dengan seringnya memberikan informasi mengenai penyelenggaraan pameran UMKM khususnya batik. Selain informasi pihak Bank Indonesia juga memfasilitasi biaya akomodasi pada saat mengikuti pameran baik di dalam kota maupun luar kota. Pada bidang sumber daya manusia, Bank Indonesia juga memberikan pelatihan membatik dengan mengundang narasumber selaku pembatik Pekalongan berpengalaman bernama Mustar Sidik. Adanya informasi dan pelatihan diharapkan dapat memperkuat pengrajin batik “Canting Mas” dalam menghadapi persaingan UMKM yang lain. Peran lainnya adalah berupa bantuan teknis yang diberikan oleh Bank Indonesia berupa kain mori dan lilin berkualitas tinggi. Adanya kontribusi tersebut pada pengrajin “Canting Mas” menciptakan rasa optimis karena usahanya diberi dukungan oleh pemerintah, dengan demikian mampu mempertahankan kelangsungan usaha batik “Canting Mas”

Kata Kunci: *sustainability, pemasaran, pelatihan*

Abstract

This study aims to find out the role and contribution of Bank Indonesia towards the continued success of the "Canting Mas" Batik craftsman. These roles and contributions in maintaining sustainability include the field of marketing and human resources. The development and empowerment of UMKM (Small and Medium Enterprises) will always involve the role of the government, Bank Indonesia and other institutions that care about the sustainability of UMKM business. The research method used in this study is qualitative method. The technique used in data collection is in-depth interview which is a direct interview with the source which in this case is the founder of the "Canting Gold" Batik craftsman. The results of this study indicate that Bank Indonesia has given marketing role to the "Canting Mas" batik craftsman by regularly providing information on the maintenance of UMKM exhibition especially batik. In addition Bank Indonesia's information also facilitates accommodation costs when attending exhibitions both in and out of the city. In the field of human resources, Bank Indonesia also provided training by inviting a resourceful former Pekalongan publisher called Mustar Sidik. The availability of information and training is expected to strengthen the "Canting Mas" batik in the face of other UMKM competition. The other role is in the form of technical assistance provided by Bank Indonesia in the form of high quality linen and candles. The contribution of the "Canting Mas" craftsmen created optimism as it was supported by the government, thus maintaining the sustainability of the "Canting Mas" venture.

Keywords: *sustainability, marketing, training.*

PENDAHULUAN

Adanya deregulasi perdagangan bebas dunia yang akan melanda seluruh aspek kehidupan masyarakat di masa mendatang. Oleh sebab itu saat ini pemerintah berusaha untuk terus memberdayakan Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM). Sektor ini mampu menyerap tenaga kerja cukup besar dan memberi peluang bagi UMKM untuk berkembang dan bersaing dengan perusahaan yang cenderung menggunakan modal besar (*capital intensive*).

Namun demikian, jika UMKM masih juga belum banyak berkembang dan dianggap masih jauh dari harapan, maka diperlukan kebijakan yang lebih kondusif, koordinatif dan integrated dalam membenahi sektor yang paling banyak menyangkut hajat hidup orang banyak. Pengrajin batik “Canting Emas” merupakan salah satu UMKM Batik Tegal binaan Bank Indonesia. Batik “Canting Emas” dimiliki oleh ibu Sri rejeki dengan alamat di Kelurahan Bandung Tegal Selatan. Dalam hal ini Bank Indonesia sangat berperan di bidang aspek pemasaran, SDM, dan keilmuan dalam bentuk inovasi.

Berdasarkan Undang-undang nomor 3 tahun 2004, sebagai bentuk perwujudan kebijakan moneter, Bank Indonesia membina Pengrajin Batik “Canting Mas”. Tujuan dari kebijakan tersebut adalah untuk mempertahankan kelangsungan usaha UMKM. Seperti penelitian yang telah dilakukan oleh Aziz dan Rusland (2009) mengenai peran bank sentral dalam mendukung pengembangan UMKM. Hasil penelitian tersebut menunjukkan bahwa Bank Sentral dalam hal ini Bank Indonesia telah berhasil mengatasi berbagai hambatan yang dialami oleh UMKM. Kepercayaan antara UMKM terhadap lembaga pemerintah mampu memberdayakan kelangsungan usaha UMKM di setiap daerah.

Sustainable Development adalah sebuah konsep yang bertujuan untuk menciptakan keseimbangan antara dimensi pembangunan, seperti ekonomi, sosial serta lingkungan. Sustainable Development atau pembangunan berkelanjutan merupakan proses pembangunan (kota, bisnis, sosial, lahan, masyarakat, dll) dimana proses dalam pembangunan tersebut mempunyai prinsip memenuhi kebutuhan saat ini tanpa mengorbankan pemenuhan kebutuhan generasi mendatang.

Dalam aspek ekonomi, *sustainable development* (pembangunan berkelanjutan) berhubungan dengan pertumbuhan ekonomi serta mencari cara untuk bagaimana memajukan perekonomian dalam jangka panjang tanpa harus menghabiskan modal alam.

Kemudian dalam aspek sosial, *sustainable development* (pembangunan berkelanjutan) adalah pembangunan yang berfokus pada manusia dalam hal interrelasi, interaksi, dan interdependensi. Dimana hal tersebut erat kaitannya dengan aspek budaya. Pembangunan berkelanjutan bertujuan untuk menjaga keberlangsungan budaya masyarakat agar masyarakat tetap bisa menjalani kehidupan dengan tenang.

Sedangkan dalam aspek lingkungan, *sustainable development* (pembangunan berkelanjutan) berkaitan dengan perlindungan lingkungan, dimana pembangunan yang dilakukan harus senantiasa melibatkan aspek-aspek lingkungan agar pesatnya pembangunan tidak lantas menghancurkan kelestarian lingkungan hidup.

Pengembangan sumber daya manusia merupakan kegiatan yang harus dilaksanakan oleh organisasi, agar pengetahuan (*knowledge*), kemampuan (*ability*), dan ketrampilan (*skill*) yang

dimiliki sesuai dengan tuntutan pekerjaan yang dilakukan (Saydam, 2000). Pengembangan sumber daya manusia dari sisi non batik harus dilakukan secara terus menerus dan disesuaikan dengan lingkungan organisasi baik secara eksternal maupun internal organisasi.

Beberapa kendala yang sering dihadapi pengrajin Batik Canting Mas berdasarkan prioritasnya yaitu kurangnya permodalan, kesulitan pemasaran, persaingan usaha yang ketat, kesulitan bahan baku, kurang teknis produksi dan keahlian, kurangnya ketrampilan manajerial (SDM) dan kurangnya pengetahuan masalah keuangan dan akuntansi (Hadiyati, 2010). SDM memiliki peran yang penting dalam mencapai keberhasilan, karena fasilitas yang canggih dan lengkap belum merupakan jaminan akan berhasilnya suatu organisasi tanpa diimbangi oleh kualitas SDM yang akan memanfaatkan fasilitas tersebut.

Kebijakan pemerintah yang jelas dan mendukung merupakan faktor penting untuk pengembangan UMKM dan kebijakan ini diperlukan guna menciptakan iklim usaha yang kondusif bagi pertumbuhan sektor usaha tersebut (Dagva Boldbaatar, 2005). Iklim usaha yang kondusif sangat dibutuhkan untuk

menjamin kepastian berusaha, meningkatkan efisiensi, menciptakan persaingan secara sehat, dan menjamin efektifitas pembinaan yang diberikan kepada seluruh UMKM khususnya di Kota Tegal.

METODE

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah kualitatif. Penelitian dilaksanakan di Kota Tegal pada bulan Maret – Agustus 2017. Penentuan lokasi penelitian dilakukan pada pengrajin batik “Canting Mas”. Dipilihnya subyek penelitian tersebut karena dari beberapa UMKM binaan Bank Indonesia pengrajin batik “Canting Mas” memiliki tingkat pendapatan yang stabil serta selalu ikut serta dalam setiap acara yang diinformasikan oleh pihak Bank Indonesia.

Teknik utama yang digunakan dalam mengumpulkan data pada penelitian ini adalah *indepth interview*, sebagai pendukung digunakan observasi dan analisis dokumen. Pola analisis data yang akan digunakan adalah etnografik, yaitu dari catatan lapangan (*field note*) kemudian akan dilakukan pengkodean, kategorisasi atau klasifikasi kemudian disusun secara sistematis dan selanjutnya

akan disusun tema-tema berdasarkan hasil analisis data tersebut.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil wawancara mendalam bersama Ibu Sri Rejeki sebagai pemilik batik “Canting Mas” diperoleh beberapa sejarah mengenai batik. Batik dikenal di Tegal pada akhir abad ke XIX dan yang dipakai saat itu adalah pewarna buatan sendiri yang diambil dari tumbuh-tumbuhan, seperti:

1. Pace/mengkudu
2. Nila
3. Soga
4. Kayu
5. Dan kainnya tenunan sendiri.

Warna batik Tegal pertama kali ialah sogan dan babaran abu-abu setelah dikenal nila pabrik dan kemudian meningkat menjadi warna merah-biru. Batik tulis Tegal atau tegalan itu dapat dikenali dari corak gambar atau motif rengrengan besar atau melebar. Motif ini tak dimiliki daerah lain sehingga tampak eksklusif. Isen-isen atau isinya agak kasar, yang diilhami oleh flora dan fauna lingkungan. Ini dipadukan dengan warna spesifik yang lembut atau kontras, sebagaimana motif batik gaya pesisiran. Ini memunculkan kesan tegas dan lugas.

Budaya berpakaian batik di Tegal dibawa Raja Amangkurat I (Sunan Amangkurat Mas) dari Keraton Kasunanan Surakarta. Amangkurat yang saat itu menyusuri pantai utara membawa pengikutnya yang diantaranya merupakan pengrajin batik. Pengrajin ini akhirnya menurunkan ilmunya pada anak cucunya dan meluas ke masyarakat. (Batik.or.id/sejara-batik-tegal).

Aktivitas usaha batik tulis tegalan di Kabupaten dan Kota Tegal mengelompok dalam sentra industri kecil-menengah di Kelurahan Kalinyamat Wetan, Bandung, Tunon, dan Keturen, sedangkan di Kabupaten Tegal terdapat di Desa Benge, Setu, Pasangan dan Sekitarnya. Para pengrajin batik di Tegal telah menggeluti batik secara turun temurun. Adapun corak batik yang hingga kini dikembangkan antara lain corak beras mawur, tapak kebo, dan dapur ngebul yang merupakan hasil karya para pengrajin batik tegalan.

Salah satunya juga diproduksi oleh sebagian masyarakat Kelurahan Bandung Kecamatan Tegal Selatan Kota Tegal. Awal mula dikenal sebagai desa Debong Bandung, kemudian berganti nama dengan Bandung Kimpling dan kini menjadi Kelurahan Bandung. Perubahan nama tersebut juga menjadi simbol nama

untuk pengrajin batik asal Bandung. sebagian dari masyarakatnya juga memproduksi batik *home industry*. Pengrajin *home industry* batik tersebut mempunyai paguyuban dengan nama Cempaka Mulya Tegal Selatan.

Batik “Canting Emas” pertama kali didirikan oleh Ibu Sri Rejeki sejak tahun 1998. Usaha batik ini berdiri secara turun temurun milik keluarga Ibu Sri Rejeki. Lokasi usaha pengrajin batik “Canting Emas” beralamat di Desa Bandung RT 06 RW 02 Kecamatan Tegal Selatan. Permodalan pengrajin batik “Canting Emas” berasal dari PNM, BRI dan Bank Jateng. Ibu Sri Rejeki sebagai pemilik membawahi 5 orang karyawan yang bekerja sebagai pembatik. Masing-masing karyawan diberikan upah sesuai dengan jumlah lembar kain batik yang dihasilkan. Upah yang diberikan adalah 20.000-40.000 per lembar kainnya.

Usaha pengrajin batik Bandung mendapatkan apresiasi dan binaan dari Bappeda, Disperindag, dan Bank Indonesia. *Home Industry* batik dari Bandung tersebut juga terus menghasilkan karyanya hingga sampai sekarang dikenal masyarakat luas.

Pengrajin batik “Canting Emas” bergabung menjadi binaan Bank

Indonesia sejak tahun 2011. Setelah menjadi binaan Bank Indonesia pengrajin batik “Canting Emas” mendapatkan banyak manfaat khususnya ilmu pengetahuan serta informasi-informasi bermanfaat terkait dengan pengembangan usaha. Sebelum menjadi binaan Bank Indonesia hasil penjualan tergolong statis atau tidak ada kemajuan. Semenjak bergabung menjadi binaan Bank Indonesia terjadi peningkatan penjualan sebanyak 5%. Selain adanya peningkatan penjualan, Bank Indonesia juga memberikan banyak informasi yang bermanfaat seperti diadakannya pameran-pameran, pelatihan pengembangan sumber daya manusia baik dari sisi membatic maupun pengetahuan secara umum.

Setelah menjadi binaan Bank Indonesia terjadi kenaikan omzet setiap tahunnya pada pengrajin batik “Canting

Emas”. Berikut ini merupakan hasil kemajuan pengrajin batik “Canting Emas” setiap tahunnya sebelum dan sesudah menjadi binaan Bank Indonesia.

Tabel 1 menunjukkan bahwa setiap tahunnya pengrajin batik “Canting Emas” mengalami peningkatan sebesar 5%. Setelah menjadi binaan Bank Indonesia pengrajin batik “Canting Emas” mengalami kenaikan laba sebesar 5%. Selain adanya kenaikan laba, pengrajin batik “Canting Emas” juga sudah mampu menambah 1-2 karyawan setiap tahunnya. Dengan demikian dapat diketahui bahwa terjadi perubahan yang lebih baik pada laba yang dihasilkan pengrajin batik “Canting Emas” setelah menjadi binaan bank Indonesia.

Kemajuan	2010	2011	2012	2013	2014	2015	2016
Laba	12.000	12.000	12.750	13.000	13.500	13.750	14.000
Jml Karyawan	-	-	2	3	5	5	5

Tabel 1. Kemajuan Penghasilan Rata2 Per Bulan Pemilik

Pangsa pasar batik “Canting Emas” tidak hanya di daerah Tegal saja tetapi sudah menembus Magelang,

Kalimantan, Pekanbaru, Jakarta, Bekasi dan masih banyak kota di Indonesia. Metode penjualan yang digunakan baik secara *online* maupun *offline*. Pengrajin

batik “Canting Emas” mulai memasarkan produknya melalui akun Instagram dengan nama BatikTegalid. Bank Indonesia juga sering memberikan informasi yang bermanfaat bagi pengrajin batik “Canting Emas” seperti informasi adanya pameran-pameran ataupun pelatihan baik dari bidang pengembangan sumber daya manusia maupun pengembangan dari sisi pembuatan batik.

Peran Bank Indonesia dalam bidang pemasaran pada pengrajin batik “Canting Emas”

Eksistensi dan peran UMKM harus terus dipelihara dan dijaga kesinambungannya dalam membentuk perekonomian yang tangguh. Pada era perubahan lingkungan ekonomi global dan perdagangan bebas, yang diikuti dengan kemajuan teknologi dan informasi. Bank Indonesia memberikan berbagai pelatihan di bidang pemasaran pada pengrajin batik “Canting Emas”. Pengetahuan pemasaran diperlukan untuk memperluas jaringan perdagangan UMKM.

Menurut B. Myers (2012) pameran merupakan aktivitas menggunakan suatu ruangan untuk memamerkan hasil karya seni seperti lukisan, cetakan, ukiran, foto, ataupun

karya seniman lainnya. Menurut Philip Kotler, pengertian pemasaran adalah suatu proses sosial dan manajerial dimana individu dan kelompok mendapatkan kebutuhan dan keinginan mereka dengan menciptakan, menawarkan dan bertukar sesuatu yang bernilai satu sama lain.

Manajemen pemasaran menurut Kottler dan Keller (2011) merupakan seni dan ilmu dalam memilih pasar sasaran, serta meraih, mempertahankan, serta menumbuhkan pelanggan dengan menciptakan arti seorang pelanggan. Menurut Tjiptono (2012) manajemen pemasaran merupakan sistem total aktivitas bisnis yang dirancang untuk merencanakan, menetapkan harga, dan mendistribusikan produk, jasa, dan gagasan yang mampu memuaskan keinginan pasar berdasarkan atas tujuan organisasi.

Berdasarkan pengertian pemasaran diatas, dapat disimpulkan bahwa pengertian pemasaran adalah tindakan-tindakan yang menyebabkan berpindahnya hak milik atas barang serta jasa dan yang menimbulkan distribusi fisik mereka. Proses pemasaran meliputi aspek fisik dan non fisik. Aspek fisik menyangkut perpindahan barang-barang ke tempat dimana mereka dibutuhkan. Sedangkan pada aspek non fisik dalam arti bahwa para penjual harus mengetahui

apa yang diinginkan oleh para pembeli dan pembel harus pula mengetahui apa yang dijual.

Pameran merupakan salah satu bentuk strategi pemasaran yang cukup efektif untuk menjaring banyak konsumen. UMKM dalam hal ini pengrajin batik “Canting Emas” tidak boleh menyia-nyiakan kesempatan untuk mengikuti berbagai pameran. Seringkali pameran difasilitasi oleh pihak ketiga seperti perbankan ataupun lembaga pemerintah melalui program CSR (*Corporate Social Responsibility*) yang mereka miliki.

Salah satu bentuk informasi kepada pengrajin batik “Canting Emas” adalah diselenggarakannya pameran batik. Pameran diselenggarakan di Pekalongan, Tegal, Semarang, dan Jakarta. Pekalongan menyelenggarakan pameran batik pada bulan Januari tahun 2016. Pameran batik di pekalongan diselenggarakan dalam rangka memamerkan motif batik Tegalan dan Pekalongan. Pameran batik di Pekalongan diikuti oleh 20 pengrajin batik di seluruh karesidenan pekalongan. Selain di Pekalongan Bank Indonesia juga menyelenggarakan pameran batik di Jakarta dan Semarang.

Manfaat yang diperoleh pengrajin batik “Canting Emas” setelah mengikuti

pameran yang diselenggarakan oleh Bank Indonesia adalah bertambahnya jumlah mitra usaha. Setiap kali diadakannya pameran memang belum tentu terjadi penjualan. Tetapi penambahan jumlah mitra usaha dari berbagai kalangan di berbagai kota justru mampu menaikkan jumlah pesanan. Harga batik tegalan yang cenderung mahal memang lebih cocok dipasarkan di kalangan menengah atas. Harga kain batik per lembarnya berkisar 500.000 - 2.000.000. Pada saat pameran pengrajin batik “Canting Emas” membagi-bagikan brosur agar produknya lebih dikenal oleh masyarakat luas.

Peran Bank Indonesia dalam hal ini adalah memberikan informasi berupa diselenggarakannya pameran. Informasi tersebut sangat bermanfaat karena menambah nilai jual bagi pengrajin batik “Canting Mas”. Selain itu, Bank Indonesia juga memfasilitasi dari sisi pembiayaan. Pembiayaan tersebut berupa uang saku, penginapan, dan transportasi. Selain dari sisi pembiayaan Bank Indonesia juga memfasilitasi kain mori yang merupakan bahan baku utama dalam pembuatan batik. Bank Indonesia memberikan kain mori dengan kualitas terbaik dalam menghasilkan batik. Dengan kain mori kualitas baik akan menghasilkan kain batik dengan nilai jual yang lebih tinggi. Bantuan kain mori

yang diberikan Bank Indonesia akan terus berkelanjutan sampai dengan 3 tahun

Bank Indonesia berupaya membina pengrajin batik “Canting Emas” melalui kegiatan promosi yang diselenggarakan pada pameran di berbagai kota. Program pameran dimaksudkan agar produk batik tegalan pengrajin “Canting Emas” dapat dikenal dan diminati oleh konsumen di dalam maupun di luar kota. Program ini juga dimaksudkan sebagai penggerak peningkatan daya saing untuk menuju kemandirian dan kesejahteraan masyarakat.

Pameran merupakan salah satu bentuk strategi pemasaran yang cukup efektif untuk menjangkau banyak konsumen. UMKM dalam hal ini pengrajin batik “Canting Emas” tidak boleh menyalakan kesempatan untuk mengikuti berbagai pameran. Seringkali pameran difasilitasi oleh pihak ketiga seperti perbankan ataupun lembaga pemerintah melalui program CSR (*Corporate Social Responsibility*) yang mereka miliki.

Di ajang pameran merupakan kesempatan dimana berbagai kalangan berkumpul dari masyarakat biasa, pejabat pemerintah, hingga pengusaha yang datang. Maka dengan mengikuti pameran

akan dapat menambah jumlah mitra usaha. Dengan mengikuti pameran juga bisa mendapatkan banyak teman serta memperluas jaringan. Pengrajin batik “Canting mas” juga bisa bertukar pikiran serta mendapatkan informasi bagaimana cara efektif mengembangkan usaha dan bagaimana jika mengalami kegagalan dan informasi lainnya yang bermanfaat bagi kelangsungan usaha.

Peran Bank Indonesia dalam bidang sumber daya manusia pada pengrajin batik “Canting Emas”

Menurut Mathis (2002) pelatihan adalah suatu proses dimana orang-orang mencapai kemampuan tertentu untuk membantu mencapai tujuan organisasi. Pemberdayaan UMKM di Bank Indonesia dilakukan dengan cara memberikan pelatihan, melakukan penelitian atau survai, memfasilitasi para pihak terkait dalam bentuk koordinasi, dan diseminasi informasi. Salah satu pilar kebijakan Bank Indonesia tersebut adalah mendorong pengembangan UMKM melalui pemberian bantuan teknis. Kegiatan penelitian dan penyediaan informasi merupakan salah satu kegiatan dalam kerangka bantuan teknis, sehingga diharapkan akan dapat memberikan data dan informasi yang bermanfaat baik kepada pemerintah daerah, perbankan,

kalangan swasta, maupun masyarakat luar yang berkepentingan dalam upaya pemberdayaan UMKM.

Bank Indonesia berupaya membina pengrajin batik “Canting Emas” melalui kegiatan yang diselenggarakan berupa pelatihan dengan tema “Pelatihan Membatik Untuk Meningkatkan Kualitas dan Regenerasi”. Pelatihan diselenggarakan demi meningkatkan kualitas produk batik dan pengembangan motif batik. Pembinaan ini dilakukan untuk meningkatkan kualitas sumber daya manusia agar mampu bersaing di pasar dan dengan produk sejenisnya yang lebih dahulu beredar di pasaran.

Pelatihan yang diselenggarakan dengan kerjasama antara Bank Indonesia dan Pemkot Tegal pada tanggal 15-19 Mei 2017 merupakan bentuk pengembangan sumber daya manusia. Pelatihan ini diikuti oleh 30 peserta yang terdiri dari 5 kelompok pengrajin batik. Kelima kelompok tersebut adalah batik Riski Ayu, Sekar Ayu, Beras Mawur, Canting Emas, dan Keturen Karisma. Pelatihan dengan berbasis ketrampilan seni membuat batik dan juga pemasarannya. Dalam pelatihan ini dilatih mengenai teori dan juga praktik dengan penggunaan teknik yang benar dalam membuat suatu bati. Kemudian,

hasil produk tersebut akan menjadi penilaian tersendiri untuk peserta.

Pada pelatihan ini seluruh pengrajin batik dilatih oleh Bapak Shidik. Bapak Shidik merupakan pengrajin batik asal Pekalongan yang sudah mampu mengeksport batik sampai ke luar negeri. Beliau dijuluki sebagai Master of Batik. Manfaat dari pelatihan ini diharapkan akan semakin menambah kualitas. Selain itu, adanya pelatihan ini juga fungsi dari regenerasi agar kerajinan batik tegalan tidak punah. Karena generasi muda yang berminat menggeluti kerajinan batik sudah semakin jarang. Bahkan Ibu Sri Rejeki mengungkapkan bahwa semakin sulitnya mendapatkan generasi muda yang mau belajar membatik.

Hasil dari pelatihan ini adalah semakin bertambahnya ide dalam pembuatan motif batik. Ibu Sri Rejeki sebagai pemilik “Canting Emas”. Karena Bapak Shidik berasal dari pekalongan maka batik yang dihasilkannya pun motif batik Pekalongan. Sedangkan para peserta adalah kelompok batik tegalan. Terdapat perbedaan motif antara batik Pekalongan dan Batik Tegalan. Dari hasil pelatihan dengan Bapak Shidik, Ibu Sri Rejeki memiliki ide untuk menggabungkan antara motif batik Pekalongan dan motif batik Tegalan.

Bank Indonesia memiliki peranan yang penting bagi pengrajin batik “Canting Emas”. Ilmu berupa teknik membatik sangat bermanfaat dalam meningkatkan kualitas batik “Canting Emas”. Semakin baik kualitasnya akan semakin diminati oleh masyarakat. Hasil dari pelatihan ini adalah peningkatan ketrampilan. Peningkatan ketrampilan ini ditunjukkan pada pengembangan motif yang mampu dihasilkan oleh pengrajin batik “Canting Emas”. Saat ini para pembatik mampu mengembangkan motif batik tegalan.

Pelatihan sangat diperlukan untuk meningkatkan produktivitas. Pelatihan membatik yang diselenggarakan Bank Indonesia berfungsi meningkatkan ketrampilan dalam proses produksi. Produktivitas dapat meningkat apabila ketrampilan dalam proses produksi juga meningkat. Selain itu, dengan diadakannya pelatihan akan dapat meningkatkan kemampuan pengrajin batik “Canting Emas” untuk mengurangi tingkat kesalahan. Selain itu, dengan adanya pelatihan akan mempersingkat masa belajar karyawan untuk memenuhi standar kinerja yang ditentukan. Sehingga apabila kita memiliki karyawan baru, kita tidak perlu memberikan waktu khusus untuk mengajari. Dengan adanya

pelatihan karyawan akan lebih siap untuk bekerja secara optimal.

Peran Bank Indonesia dalam bidang bantuan teknis pada pengrajin batik “Canting Emas”

Bank Indonesia melakukan pemberian bantuan teknis kepada UMKM lebih ditekankan pada peningkatan kemampuan SDM dan perluasan informasi yang relevan dengan pengembangan sektor usaha tersebut. Sementara itu tujuan bantuan teknis adalah untuk membantu peningkatan kemampuan UMKM dalam pengelolaan usaha dan akses kepada sumber-sumber daya produktif. Sedangkan lingkup kegiatan bantuan teknis, berdasarkan bantuan yang diterima terdiri dari pemberian pelatihan, studi/penelitian, dan konsultasi.

Sementara ini Bank Indonesia baru memberikan bantuan berupa kain mori dan lilin dengan kualitas terbaik. Kain mori sebanyak 2 potong yang mampu menghasilkan 12 lembar kain batik sedangkan lilin sebanyak 2 kg. Kain mori ini diberikan selama 3 tahun. Kain mori dan lilin ini akan bermanfaat agar kualitas batik yang dihasilkan akan semakin baik. Setelah diberikan kain mori pengrajin batik “Canting Emas”

akan dimintai pertanggungjawaban atas peningkatan hasil penjualannya.

Kain mori dan lilin berkualitas tinggi yang diberikan oleh Bank Indonesia dimaksudkan untuk dapat meningkatkan harga jual kain batik yang dihasilkan. Selain itu, dengan adanya bantuan teknis memberikan rasa semangat dan percaya diri yang tinggi pada ibu Sri untuk mampu bersaing dengan pembatik diluar Kota Tegal.

Sejauh ini Bank Indonesia belum memberikan pelatihan diluar membatik. Bank Indonesia masih fokus untuk meningkatkan kualitas batik pengrajin batik “Canting Emas”. Selain pengetahuan dalam membatik diperlukan juga pelatihan yang lain yang berkaitan dengan usaha batik “Canting Mas” pelatihan tersebut dapat berupa sosialisasi maupun diskusi mengenai *e-commerce*, penerapan SAK ETAP (Entitas Tanpa Akuntan Publik) ataupun materi lainnya yang masih berhubungan dengan kelangsungan usaha pengrajin batik “Canting Mas”

SIMPULAN

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui peran dan kontribusi Bank Indonesia terhadap pengrajin batik “Canting Emas”. Sesuai dengan analisis yang telah dikemukakan pada bab V,

maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:

1. Peran Bank Indonesia dalam adalah memberikan informasi berupa diselenggarakannya pameran. Informasi tersebut sangat bermanfaat karena menambah nilai jual bagi pengrajin batik “Canting Mas”. Selain itu, Bank Indonesia juga memfasilitasi dari sisi pembiayaan. Pembiayaan tersebut berupa uang saku, penginapan, dan transportasi.
2. Selain dari sisi pembiayaan Bank Indonesia berupaya membina pengrajin batik “Canting Emas” melalui kegiatan yang diselenggarakan berupa pelatihan dengan tema “Pelatihan Membatik Untuk Meningkatkan Kualitas dan Regenerasi”. Pelatihan diselenggarakan demi meningkatkan kualitas produk batik dan pengembangan motif batik. Pembinaan ini dilakukan untuk meningkatkan kualitas sumber daya manusia agar mampu bersaing di pasar dan dengan produk sejenisnya yang lebih dahulu beredar di pasaran.
3. Sejauh ini Bank Indonesia belum memberikan pelatihan diluar membatik. Bank Indonesia masih fokus untuk meningkatkan kualitas batik pengrajin batik “Canting

Emas". Sementara ini Bank Indonesia baru memberikan bantuan berupa kain mori dan lilin dengan kualitas terbaik. Kain mori sebanyak 2 potong yang mampu menghasilkan 12 lembar kain batik sedangkan lilin sebanyak 2 kg. Kain mori ini diberikan selama 3 tahun. Kain mori dan lilin ini akan bermanfaat agar kualitas batik yang dihasilkan akan semakin baik. Setelah diberikan kain mori pengrajin batik "Canting Emas" akan dimintai pertanggungjawaban atas peningkatan hasil penjualannya.

Memperhatikan keterbatasan yang ada dalam penelitian, diharapkan penelitian selanjutnya dapat menggali informasi mengenai UMKM yang lebih dalam mengenai kurangnya generasi penerus pembatik tegalan diharapkan pengrajin batik "Canting Emas" untuk mencari penerus pembatik tegalan., belum adanya pencatatan neraca yang disesuaikan SAK ETAP diharapkan adanya pelatihan dari pihak-pihak yang berkompeten untuk memberikan pelatihan pencatatan laporan keuangan. pengrajin batik "Canting Emas" membutuhkan media promosi berupa web agar promosi lebih meluas.

DAFTAR PUSTAKA

Abdul Aziz dan Rusland. 2009. Peran Bank Indonesia dalam Mendukung Pengembangan Usaha Mikro, Kecil, Menengah. Pusat pendidikan dan Studi Kebangsentralan. Jakarta.

Batik.or.id/Batik-tegalan. Diakses tanggal 20 Maret 2019.

Myers, David G. (2012). Psikologi Sosial Jilid 2. Jakarta: Salemba Humanika

Dagva BoldBaatar. 2005. Role of Central Bank In Promoting Small Medium Scale Enterprise in the Seacen Countries, The Seacen Centre. Kuala Lumpur. Malaysia

Gauzali, Saydam. 2000. *Manajemen Sumber Daya Manusia (Suatu Pendekatan Mikro)*. Jakarta. Djambatan.

Kotler dan Keller. 2012. *Manajemen Pemasaran Edisi 12*. Jakarta

Mathis Robert, Jackson John. 2002. *Manajemen Sumber Daya Manusia*. Jakarta : Salemba empat.

Sri Rejeki. 2016. Catatan Harian Keuangan. Tegal.

Tjiptono, Fandy dan Gregorius Chandra, 2012, Pemasaran Strategik. Yogyakarta,

——— 1999. Undang-Undang No. 23 tahun 1999 sebagaimana telah diubah dengan Undang-undnag No. 3 Tahun 2004